



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

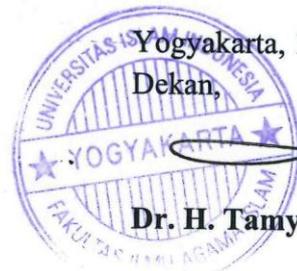
Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Metode Maria Montessori di Brainy Bunch International Islamic Montessori School
Disusun oleh : FATIHATUL MUTHMAINAH
Nomor Mahasiswa : 13422089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 16 Maret 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : ACHMAD REZQI
NIM : 10422048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al
Khairiyah kota Tegal Tahun Ajaran
2016/2017.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Achmad Rezqi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1438 H
10 Maret 2017 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2766/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016 tanggal 1 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : ACHMAD REZQI

Nomor Pokok / NIMKO : 10422048

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : 2016/2017

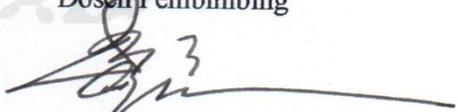
Jusul Skripsi : **PENGARUH KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP AL KHAIRIYYAH KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2016/2017.**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

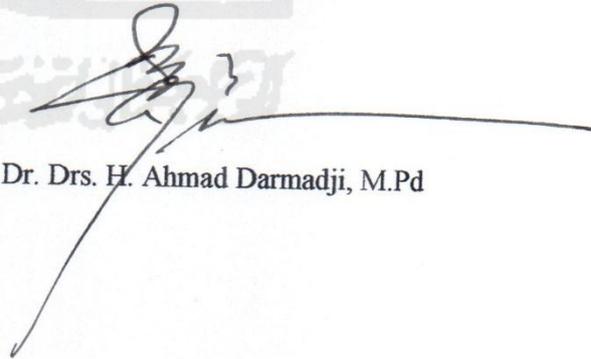
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : ACHMAD REZQI
Nomor Mahasiswa : 10422048
Judul Skripsi : PENGARUH KREATIVITAS GURU
MENGAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP AL
KHAIRIYYAH KOTA TEGAL TAHUN
AJARAN 2016/2017.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munawasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Maret 2017



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk...

Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, penguasa hati dan jiwa manusia, pemilik semua ilmu pengetahuan sebagai tanda pengabdian hamba dalam mempelajari Ayat-ayat-Mu. Segala puji syukur kepada-Mu atas karunia Islam dan Iman serta segala kemudahan.

Rasulullah SAW, Pembawa syafaat dan suri tauladan termulia, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, Shalawat serta Salam hanya selalu tercurah kepadamu dan keluargamu.

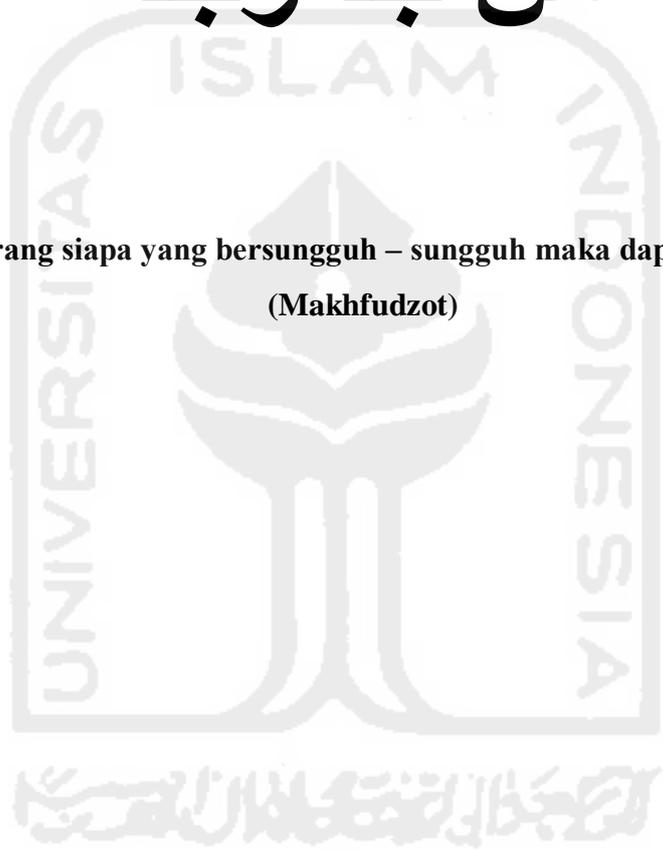
Kedua Orangtuaku, Ayahanda Alwi Hasan Al Haddad dan Intan Abdullah Al Haddad Tercinta, dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan semangat, do'a, serta cinta kasih tulus yang selalu menemani perjuangan dan usaha saya selama ini, sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta semangat yang tak habis-habisnya terutama keluarga besar Al-Amin Yogyakarta dan beberapa sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu, menemani pada saat proses penyusunan skripsi ini, sebagai rasa hormat dan sayangku terimalah persembahanku.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka dapatlah ia”.

(Makhfudzot)



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji syukur penulis sampaikan panjatkan kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita sehingga menjadikan hidup lebih bermakna khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi tauladan dan untuk kita semua dan semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafa’at kelak di yaumulqiyamah. Amin yarobbal’alamin. dan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, masukan saran, dan bantuan dalam hal apapun yang sangat besar bagi penulis. Maka pada kesempatan dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Djunanah. MIS Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm Dr. Drs. Hujair A. H. Sanaky MSI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan motivasi selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mentransfer ilmunya dan memberikan banyak inspirasi kepada penulis.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Guru dan Karyawan SMP Al Khairiyah yang bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.
9. Para siswa SMP Al Khairiyah kelas VII yang bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Ayahanda Alwi Hasan Al Haddad dan Ibunda Intan Abdullah Al Haddad atas do'a, cinta, dan kasih sayang serta motivasinya baik secara moril maupun materil, dan adik-adikku Muhammad Faiq, Selviyyah Alwi, Bahiyyah Alwi, Ali Mahdi dan Amira Salma yang telah menemani dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.

11. Sahabat-sahabat terbaikku keluarga besar Al-Amin Yogyakarta, dan sahabat dekatku : Sandi Purnama S.Pdi, Ali Ridho Alaydrus, Gardika Ardhya Kusuma, Danu Wahyu S, Salim Jamalulail, Moch Riza, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan, serta doa dan menjadi sahabat yang baik dalam setiap kesempatan.
12. Teman-teman Prodi PAI angkatan 2010 yang senantiasa memebantu, memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

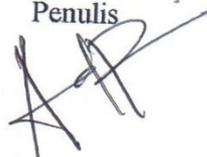
Semoga bantuan yang telah Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Penulis


Achmad Rezqi

ABSTRAK
“PENGARUH KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII SMP AL KHAIRIYYAH KOTA TEGAL TAHUN AJARAN
2016/2017”

Oleh

ACHMAD REZQI

NIM : 10422048

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di SMP Al Khairiyyah. Mata pelajaran ini memegang peranan cukup penting dalam kurikulum SMP Al Khairiyyah. Tujuan diajarkan mata pelajaran PAI adalah membekali siswa dengan pengetahuan agama islam. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan prestasi belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengajar. Berdasarkan komentar guru dalam proses pembelajaran masih dijumpai guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi masih monoton, yaitu melalui metode ceramah, memberi catatan, dan latihan-latihan untuk dikerjakan siswa. Selain itu, guru juga kurang kreatif seperti halnya masih belum sepenuhnya memanfaatkan media belajar yang tersedia di sekolah. Hal tersebut tentunya juga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Al Khairiyyah kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa. Berdasarkan hal tersebut, berhubung keseluruhan siswa kelas VII berjumlah 100 siswa, maka dalam penelitian ini seluruh objek penelitian ikut diteliti, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas guru mengajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Al Khairiyyah tahun ajaran 2016/2017. Ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,548 > 4,13$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), dengan besarnya pengaruh sebesar 24,2%.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Nota Dinas	iii
Rekomendasi Pembimbing.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. Telaah Pustaka	5
B. Landasan Teori	8
1. Tinjauan Tentang Pengaruh.....	8
a. Pengertian Pengaruh	8
b. Bentuk Dari Hasil Pengaruh	9
2. Tinjauan Prestasi Belajar	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Prinsip-prinsip Belajar.....	12
c. Teori Belajar	13
d. Tujuan Belajar	14
e. Ciri-ciri Belajar.....	16
f. Prestasi Belajar	17
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	19

h. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
3. Tinjauan Kreativitas Guru	23
a. Pengertian Kreativitas.....	23
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	26
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	30
d. Kreativitas Guru Dalam Proses	31
e. Ciri-ciri Guru Kreatif.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Disain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional	36
1. Kreativitas Guru Mengajar	36
2. Prestasi Belajar	36
E. Populasi Penelitian.....	36
F. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrument	37
1. Tehnik Pengumpulan Data	37
2. Instrument Penelitian.....	38
G. Pengujian Instrument	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
H. Pengujian Hipotesis	42
1. Analisis Univariat	42
2. Analisis Bivariat	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	44
1. Visi Sekolah.....	44
2. Misi Sekolah	44
3. Tujuan Sekolah.....	45
4. Prestasi Yang Pernah Diraih.....	45

5.	Data Profil Pendidik	46
6.	Data Guru Sesuai Ijasah Tertinggi.....	47
7.	Data Kebutuhan dan Kekurangan Guru.....	47
8.	Jumlah Kondisi Siswa	48
9.	Sarana dan Prasarana	49
10.	Data Luas	49
11.	Jenis Ruang dan Ukurannya (Lt 1)	50
12.	Jenis Ruang dan Ukurannya (Lt 3)	51
13.	Jenis Ruang dan Ukurannya (Lt 3)	51
14.	Potensi Lingkungan Sekolah	52
15.	Lulusan	52
B.	Pelaksanaan Uji Angket.....	53
1.	Uji Validitas Kreativitas Guru Mengajar.....	53
2.	Uji Reliabilitas.....	54
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	54
1.	Kreativitas Guru Mengajar	54
2.	Prestasi Belajar PAI.....	55
D.	Pengujian Hipotesis	55
1.	Persamaan Regresi.....	55
2.	Uji Signifikasi.....	56
3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	58
E.	Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		60
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Jumlah	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument.....	38
Tabel 3.3 Tingkat Kerendahan	41
Tabel 4.1 Data Profil Pendidik.....	46
Tabel 4.2 Data Guru Sesuai Ijasah	47
Tabel 4.3 Data Kebutuhan dan Kekurangan	47
Tabel 4.4 Kondisi Siswa SMP Al Khairiyyah.....	48
Tabel 4.5 Sarana Prasaran SMP Al Khairiyyah	49
Tabel 4.6 Data Luas SMP Al Khairiyyah.....	49
Tabel 4.7 Jenis Ruang dan Ukuran.....	50
Tabel 4.8 Jenis Ruang dan Ukuran.....	51
Tabel 4.9 Jenis Ruang dan Ukuran.....	51
Tabel 4.10 Data Siswa Beserta Prosentase.....	52
Tabel 4.11 Validitas Kreativitas Guru Mengajar (KGM)	53
Tabel 4.12 Reliabilitas.....	54
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Interval Kelas.....	54
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Interval Kelas.....	55
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana	56
Tabel 4.16 Uji F	56
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (R^2).....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu menyiapkan peserta didik agar berbuat sesuai dengan tuntutan hidup pada zamannya. Pendidikan harus dapat membentuk manusia yang utuh dan berwawasan holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya (baik sosial, ekonomi, budaya, maupun alam).

Pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai. Pendidikan sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap, dan kreatifitas seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah SMP Al Khairiyah. Agar dapat mempersiapkan peserta didik dengan baik perlu direncanakan proses belajar mengajar yang baik pula. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antar dua pihak, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, metode yang digunakan, dan lingkungan atau tempat yang mendukung.

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan kerja. Dari komponen-komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena gurulah yang dapat mengelola komponen-komponen yang lainnya. Peranan guru dalam proses pembelajaran

sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa disekolah.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMP Al Khairiyyah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini memegang peranan cukup penting dalam kurikulum SMP Al Khairiyyah. Tujuan diajarkan mata pelajaran PAI adalah membekali siswa dengan pengetahuan agama islam. Proses pembelajaran ini akan berhasil jika siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan, soal ujian tengah semester, dan soal ujian semester. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan prestasi belajar. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai interaksi belajar-mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Dari penilaian tersebut diperoleh hasil yang mencerminkan prestasi belajar siswa yang diperoleh selama belajar.

Mata pelajaran PAI diberikan secara teori dan praktik. Untuk pembelajaran secara teori, salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah CD Pembelajaran. Guru dan siswa menggunakan media pembelajaran dengan maksud untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta teknologi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pra survey di SMP Al Khairiyyah, diketahui bahwa guru kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran atau kurang kreatif. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran, yang nantinya bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seharusnya seorang guru memiliki kreativitas dalam mengajar atau semaksimal mungkin memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.

Selain hal tersebut, dalam proses pembelajaran masih dijumpai guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi masih monoton, yaitu melalui metode ceramah, memberi catatan, dan latihan-latihan untuk dikerjakan siswa. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan media belajar yang tersedia di sekolah. Hal tersebut tentunya membuat siswa cepat bosan dan menjadi gaduh sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang tengah diterangkan guru. Bahkan banyak siswa yang tidak mencatat apa yang dicatatkan guru di papan tulis, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal. Untuk itulah kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

dan minat belajar siswa. Sehingga guru seharusnya selalu memperhatikan, baik dalam cara mengajar ataupun dalam pemanfaatan media belajar yang ada.

Berdasarkan keluhan guru mata pelajaran PAI bahwa masih dijumpai siswa yang belum mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kreativitas guru dalam mengajar yang kurang optimal, baik dalam cara guru mengajar dan penggunaan media belajar yang masih kurang.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka penyusun ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Agama Islam dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

b. Sekolah

Sebagai bahan kajian guru mengenai pentingnya kreativitas seorang guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa dan sebagai bahan informasi serta referensi tambahan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

c. Universitas Islam Indonesia

Secara obyektif dan teoritis hasil penelitian dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan deskripsi ringkasan tentang kajian atau penelitian terdahulu yang relevan pada seputar area permasalahan yang hendak penulis teliti sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi penelitian yang sudah ada.

Namun, sebelumnya penulis pernah membaca sebuah karya penelitian untuk mendukung penelitian skripsi ini dari penelitian Arifah (Tarbiyah, PAI, 1999) yang berjudul: *“Pengaruh Seni Mengajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab MTs PPPI Miftahussalam Banyumas”*. Penelitian ini sedikit berhubungan dengan kreativitas guru, yaitu aktivitas guru dalam menciptakan seni mengajar atau yang sering disebut dengan gaya mengajar. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari adanya seni mengajar yang menyenangkan dengan prestasi belajar siswa MTs PPPI Miftahussalam dalam bidang studi bahasa Arab. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah lebih memfokuskan pada dua permasalahan pokok yang menyangkut kreativitas guru mengajar dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengambil tempat di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

Pada penelitian saudara Ani Pangesti (Tarbiyah, PAI, 2012) dengan judul *“Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar siswa MTS Bahrul Ulum kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”*. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa di Mts Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas dan prestasi belajar menjadi solusi untuk peningkatan prestasi siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah lebih

memfokuskan pada dua permasalahan pokok yang menyangkut kreativitas guru mengajar dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengambil tempat di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

Pada penelitian Siti khodijah (Tarbiyah, PAI, 2012) yang berjudul: “*Hubungan Antara Kreativitas Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study penelitian pada anak yatim di SMP YPMS Kedaung, Tangerang selatan)*”. Penelitian ini lebih memfokuskan dalam meningkatkan Prestasi belajar PAI setelah mengalami proses belajar yang diambil dari nilai raport dan hasil belajar yang dimaksud yaitu adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada anak yatim untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah lebih memfokuskan pada dua permasalahan pokok yang menyangkut kreativitas guru mengajar dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengambil tempat di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dasam (2010) yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi 2009/2010*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang. Berdasarkan analisis 40 regresi linier berganda secara simultan menunjukkan adanya pengaruh antara fasilitas pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Semarang sebesar 80,2%. Secara persial, variabel fasilitas pembelajaran sebesar 52,2% dan variabel kreativitas guru sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran dan kreativitas guru berpengaruh positif baik secara persial maupun secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah lebih memfokuskan pada dua permasalahan pokok yang menyangkut

keaktivitas guru mengajar dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengambil tempat di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widia Astutiningsih (2012) yang berjudul "*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan Karangasari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*". Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian setelah dianalisis dengan statistik uji t bahwa nilai t sebesar -22,380 dan sig 0,00 yang berarti nilai sig menyatakan $< 0,05$. Sumbangan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 23,7%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas 41 IV SD Negeri 2 Ngulakan karangasari pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan dalam penelitian ini yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah lebih memfokuskan pada dua permasalahan pokok yang menyangkut kreativitas guru mengajar dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengambil tempat di SMP Al Khairiyah Kota Tegal.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pengaruh

a. Pengertian Pengaruh

Pengertian Pengaruh Menurut Wiryanto. Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

Pengertian Pengaruh Menurut Norman Barry. Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Pengertian Pengaruh Menurut Uwe Becker. Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan, tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

Pengertian Pengaruh Menurut Bertram Johannes Otto Schrieke. Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.

Pengertian Pengaruh Menurut Robert Dahl. A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

Pengertian Pengaruh Menurut Jon Miller. Pengaruh merupakan komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Pengertian Pengaruh Menurut Albert R. Roberts & Gilbert. Pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), "*Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.*" Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah

kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, kekuasaan dan pengaruh mempunyai hubungan yang sangat erat. Yaitu apabila seseorang mempunyai kekuasaan maka dia dapat mempengaruhi pihak lain untuk menjalankan kehendaknya, seperti apa yang diinginkan oleh “penguasa” tersebut dan “pengaruh” apa yang mungkin timbul.

b. Bentuk Dari Hasil Pengaruh

Jenis-jenis spesifik perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi dapat dijadikan jembatan bagi pendekatan kekuasaan dan pendekatan perilaku mengenai kepemimpinan. Sejumlah studi telah mengidentifikasi kategori perilaku mempengaruhi yang proaktif yang disebut sebagai taktik mempengaruhi, antara lain:

1) Pesuasi rasional

Pemimpin menggunakan argumentasi logis dan bukti faktual untuk mempersuasi pengikut bahwa suatu usulan adalah masuk akal dan kemungkinan dapat mencapai sasaran.

2) Permintaan inspirasional

Pemimpin membuat usulan yang membangkitkan entusiasme pada pengikut dengan menunjuk pada nilai-nilai, ide dan aspirasi pengikut atau dengan meningkatkan rasa percaya diri dari pengikut.

3) Konsultasi

Pemimpin mengajak partisipasi pengikut dalam merencanakan sasaran, aktivitas atau perubahan yang untuk itu diperlukan dukungan dan

bantuan pengikut atau pemimpin bersedia memodifikasi usulan untuk menanggapi perhatian dan saran dari pengikut.

4) Menjilat

Pemimpin menggunakan pujian, rayuan, perilaku ramah-tamah, atau perilaku yang membantu agar pengikut berada dalam keadaan yang menyenangkan atau mempunyai pikiran yang menguntungkan pemimpin tersebut sebelum meminta sesuatu.

5) Permintaan abadi

Pemimpin menggunakan perasaan pengikut mengenai kesetiaan dan persahabatan terhadap dirinya ketika meminta sesuatu.

6) Pertukaran

Pemimpin menawarkan suatu penukaran budi baik, memberi indikasi kesediaan untuk membalasnya pada suatu saat nanti, atau menjanjikan bagian dari manfaat bila pengikut membantu pencapaian tugas.

7) Taktik koalisi

Pemimpin mencari bantuan dari orang lain untuk mempersuasi pengikut agar melakukan sesuatu atau menggunakan dukungan orang lain sebagai suatu alasan bagi pengikut untuk juga menyetujuinya

8) Taktik pengesahan

Pemimpin mencoba untuk menetapkan validitas permintaan dengan menyatakan kewenangan atau hak untuk membuatnya atau dengan membuktikan bahwa hal itu adalah konsisten dengan kebijakan, peraturan, praktik atau tradisi organisasi.

9) Menekankan

Pemimpin menggunakan permintaan, ancaman, seringnya pemeriksaan, atau peringatan-peringatan terus menerus untuk mempengaruhi pengikut melakukan apa yang diinginkan.

2. Tinjauan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi belajar tertentu. Melalui proses belajar dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk mencapai cita-citanya.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu menarik untuk dikaji, sehingga banyak ahli yang terlibat dan berusaha memberikan batasan tentang belajar. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Oemar Hamalik,2011:21).

Belajar adalah berusaha mendapat sesuatu kepandaian (Poerwadarminto,2003:108). Menurut W S Winkel yang dikutip oleh Max Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap.

Dalam memberi makna belajar, setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing, Pengertian belajar menurut dua ahli adalah sebagai berikut:

- 1) TR Mc. Connel (3rd ed: 288) terdapat dalam Tim Pengembangan MKDK IKIP SEMARANG (1990:27) menyatakan belajar adalah:
Pemodifikasian tingkah laku melalui pengalaman dan latihan dalam mengartikan belajar sebagai pemodifikasian tingkah laku, atau perubahan tindak tanduk, seseorang tidak hanya melakukan tindakan-tindakan luar yang nampak oleh mata tetapi juga melakukan tindakan-tindakan dalam seperti berpikir dan berimajinasi.
- 2) Gagne dalam Slameto (2003:13) memberikan 2 (dua) definisi yaitu:
 - a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa pendapat lain dari para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2006:20) sebagai berikut :

- a) “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.
- b) “Belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan”.
- c) “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003:27-28) antara lain:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

c. Teori Belajar

Ada beberapa teori-teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran, diantaranya:

- 1) Teori belajar *Gestalt* dalam Slameto (2003:9) yaitu Teori yang menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

- 2) Teori Conditioning dalam Ngalim Purwanto (1999:89) yaitu Teori yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon dan reaksi. Yang terpenting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinyu.
- 3) Teori Connectionism dalam Edward Lee Thorndike (1874-1949) belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering juga disebut: Trial and error (mencoba dan gagal) dalam rangka menilai respon yang terdapat bagi stimulus tertentu.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka yang digunakan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah gabungan teori *Gestalt* dan teori *Conditioning*.

Memakai teori *Gestalt* karena mata pelajaran Memberikan Pelayanan kepada Pelanggan memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Sedangkan menggunakan teori *conditioning* mengingat mata pelajaran Memberikan Pelayanan kepada Pelanggan merupakan salah satu mata pelajaran produktif sebagian besar adalah praktek sehingga memerlukan latihan-latihan yang kontinu.

d. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat Sardiman (2006: 28-30) yang menyatakan bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Pemahaman konsep dan pengetahuan

Pemahaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

Ada Pendapat lain mengenai tujuan belajar menurut Sumadi Suryabrata (2006:236) mengemukakan bahwa yang mendorong individu untuk belajar adalah :

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh adanya rasa ingin tahu, keinginan individu untuk mendapatkan simpati, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman serta adanya suatu ganjaran atau hukuman.

e. Ciri-ciri Belajar

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal ini dapat diidentifikasi ciri-ciri belajar. Menurut Sri Rumini (1995:60) Ada beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri pengertian belajar, yaitu :

- 1) Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran.
- 3) Dalam belajar, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 4) Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- 5) Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.
- 6) Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

Ada pendapat dari beberapa para ahli lainnya mengenai ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar diantaranya :

- a) perubahan secara sadar
- b) perubahan bersifat kontinyu dan fungsional
- c) perubahan bersifat positif dan aktif
- d) perubahan bukan bersikap sementara
- e) perubahan bertujuan dan terarah, serta
- f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

(Slameto, 1995:3-5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

f. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai” (W.S Winkel, 2000: 161). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada suatu saat tertentu dapat diukur dengan suatu alat atau tes.

Pendapat lain mengemukakan bahwa ”Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain” (Siti Partini, 1986: 48). Pendapat lain yang hampir sama yaitu bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu” (Sutratinah Tirtonegoro, 2001: 43).

Pendapat lain mengemukakan bahwa ”Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang obyektif dan memadai” (Rusyan, 1994: 21). Sedangkan menurut Suryabrata (2002:233), ”prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal)”.

Dalam Poerwadarminto (2003: 348) prestasi atau hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Prestasi (hasil) belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu’u Tulus, 2004: 75). Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru

terhadap tugas siswa dan ulangan ulangan atau ujian yang ditempuhnya. (Tu'u Tulus, 2004: 75).

Berdasarkan hal di atas prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau yang ditempuhnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setiap anak setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol lain.

Yang diungkap dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal yang dapat dilihat dari hasil nilai raport yang diperoleh siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai setiap anak setelah melakukan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol lain.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

“Prestasi belajar siswa dalam pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor, yang disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berbagai penyebab berasal dari dalam diri siswa, misalnya

kreativitas belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah berbagai penyebab yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan belajar dari keluarga, sekolah, dan masyarakat” (Suryabrata, 2002:233).

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor *Intern*, diantaranya:
 - a) Faktor Jasmaniah, diantaranya adalah : faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis, diantaranya adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor *ekstern*, diantaranya:
 - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya.
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Sedangkan pendapat Abu Ahmadi (1999:283) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor *indogin*, ialah faktor yang datang dari diri pelajar sendiri meliputi: kesehatan, cacad badan, intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi.
- 2) Faktor *exogin*, ialah faktor yang datang dari luar pelajar meliputi: orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat belajar, mass media, teman bergaul, masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Demikian juga dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain motivasi siswa, keinginan untuk berprestasi, minat pada mata pelajaran dan tingkat intelegensi siswa.

h. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan *pend* dan akhiran *kan*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, personal ideals, aktivitas kepercayaan. (Ramayulis, 2005:)

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005:132) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. (Zakiah, 2012: 86)

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Departemen Agama, 2004:4)

Menurut (Zakiah, 2012:88) Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

Depdiknas (dalam Nazarudin, 2007:17) tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga kerhamonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

(Akmal Hamawi, 2013:25).

4) Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Nazarudin (2007:13) menyatakan bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) PAI merupakan rumpun mamata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran - ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam
- b) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) PAI, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah/madrasah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya
- e) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil - hasil istinbath dan ijtihad para ulam sehingga ajaran-ajaran bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- f) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu, aqidah, syari'ah dan akhlak.
- g) Out program pembelajaran PAI di sekolah/ Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusny Nabi Muhammad SAW.

3. Tinjauan Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Pengertian Kreativitas

Sejatinya, kreativitas bermula dari cara berpikir kreatif. Pada kurun waktu 1960-an hingga permulaan tahun 1970-an, sejumlah ahli psikologi sudah banyak yang tertarik terhadap kreativitas (Talajan, 2012: 10). Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Dari jurnal *The Nature of Creativity* (Sternberg, 2006) menyatakan “according to the investment theory, creativity requires a confluence of six distinct but interrelated resources: intelettual abilities, knowledge, styles of thingking, personality, motivation, and environment”. Artinya menurut teori investasi, kreativitas membutuhkan sebuah pertemuan enam sumber daya yang berbeda tetapi saling terkait: kemampuan intelektual, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan.

Menurut Surya (2003:724), “kreativitas adalah suatu proses yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, atau fleksibilitas, keaslian, atau orisinalitas dapat dipandang sebagai keaslian atau orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan”.

Hasan Langgulung dalam buku “Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan” mengatakan bahwa kreativitas adalah merupakan suatu sifat Tuhan “Al-Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1992: 47) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan

untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban (Utami Munandar, 1992: 48). Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Menurut Mead yang dikutip oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia mencipta sesuatu yang baru baginya.

Siswoyo (2007: 119) menyebutkan “pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

Talajan, (2012: 15) menyebutkan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Slameto (2003: 145) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.

Menurut Moreno dalam Slameto (2003: 146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Menurut Hurlock dalam Tjandrasa (1990:2) “Kreativitas adalah suatu proses menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu objek atau gagasan dalam suatu susunan baru”.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991:189), kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 1995: 126).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Sedangkan menurut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Utami Munandar dalam Reni Akbar Hawadi dkk. (2001:5-10) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)
 - a) Keterampilan berpikir lancar yaitu : (1) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (2) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (3) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
 - b) Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu : (1) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda beda, (3) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (4) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
 - c) Keterampilan berpikir rasional yaitu : (1) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (2) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (3) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
 - d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu : (1) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (2) menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
 - e) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu : (1) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (2) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (3) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

- 2) Ciri-ciri *Afektif (Non-aptitude)*
 - a) Rasa ingin tahu yaitu : (1) selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (2) mengajukan banyak pertanyaan, (3) selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, (4) peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
 - b) Bersifat imajinatif yaitu : (1) mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (2) menggunakan khayalan dan kenyataan.

- c) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu : (1) terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (2) merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, (3) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- d) Sifat berani mengambil resiko yaitu : (1) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (2) tidak takut gagal atau mendapat kritik, (3) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- e) Sifat menghargai yaitu : (1) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (2) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan menurut pendapat Sound dalam Slameto (2003:147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c) Panjang akal.
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h) Berpikir fleksibel.
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Pendapat yang tidak jauh berbeda yang dikutip oleh Slameto, yaitu Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati beliau hanya menambahkan beberapa ciri-

ciri orang kreatif yaitu : Antusias, Cerdas, Gigih, Cakap, Dinamis, Mandiri, Percaya diri, Penuh daya cipta, dan Bersemangat.

Menurut Sidneu Parnes, Ruth Noller, M.O. Edwards dalam Reni Akbar Hawadi dkk. (2001:42) mengemukakan tentang teknik pemecahan masalah secara kreatif melalui 4 (empat) tahap yaitu :

a) Menemukan fakta (*fact finding*)

Dalam tahapan ini diajukan pertanyaan-pertanyaan faktual, yang menanyakan tentang apa yang terjadi dan yang ada sekarang atau di masa lalu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikelompokkan kedalam dua *fase*, yaitu *fase divergen* dimana pertanyaan-pertanyaan ditulis berdasarkan apa yang muncul dari pikiran kita dengan tidak mempersoalkan apakah pertanyaan tersebut bisa memperoleh data yang relevan atau tidak. *Fase konvergen*, dimana pertanyaan-pertanyaan *faktual* diseleksi mana yang penting dan relevan dan selanjutnya dicari jawaban yang paling tepat.

b) Menemukan masalah (*problem finding*)

Dalam tahap ini diajukan banyak kemungkinan pertanyaan kreatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diangkat dalam penemuan fakta.

c) Menemukan gagasan (*idea finding*)

Dalam tahap ini diinginkan untuk diperoleh alternatif jawaban sebanyak mungkin untuk pemecahan masalah yang telah ditentukan dalam tahap sebelumnya yaitu mengumpulkan alternatif jawaban sebanyak-banyaknya dan menyeleksi jawaban atau gagasan yang paling *relevan* dan tepat untuk memecahkan masalah.

d) Menemukan jawaban (*solution finding*)

Dalam tahap ini disusun kriteria, tolok ukur, atau persyaratan untuk menentukan jawaban. Melalui pemikiran *divergen*, tolok ukur disusun berdasarkan antisipasi terhadap semua kemungkinan yang bakal terjadi baik yang bersifat positif maupun negatif sekiranya salah satu gagasan dipakai dalam pemecahan masalah. Sedangkan berpikir *konvergen*, alternatif jawaban yang ditemukan berdasarkan tolok ukur yang telah disusun diseleksi mana yang lebih tepat dan

relevan atau berisiko paling rendah apabila diangkat sebagai jawaban yang akan dipakai untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Utami Munandar (1999: 36) sebagai berikut:

- a) Berani dalam pendirian/keyakinan.
- b) Ingin tahu.
- c) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan.
- d) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya.
- e) Intuitif.
- f) Ulet.
- g) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Berbagai macam karakteristik di atas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman

yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

Utami Munandar (1999: 36).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991:189-190) kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- g) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

d. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi dengan siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner, organisator, motivator dan evaluator*.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1999:67) yaitu :

- a) Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- b) Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- c) Menjalinkan hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Apabila syarat di atas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Menurut Budi Purwanto (2004:36-41). Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru dalam pelaksanaan PBM dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

e. Ciri-ciri Guru Kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga

peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Menurut Talajan (2012: 58-59) menyebutkan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu :

1) Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Mengelola kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk :

- a) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- b) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar

2) Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Diantara fungsi media belajar ialah :

- a) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan.
- b) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c) Mengurangi terjadinya salah pemahaman.
- d) Memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada konteks ini, guru dalam media belajar diarahkan untuk :

- a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Menurut Rusman (2011: 80-92) mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu :

- a) Keterampilan membuka pelajaran.
- b) Keterampilan bertanya.
- c) Keterampilan memberi penguatan.
- d) Keterampilan mengadakan variasi.
- e) Keterampilan menjelaskan (Explaining Skills).
- f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- g) Keterampilan Mengelola Kelas.
- h) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.
- i) Keterampilan Menutup Pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena hasil dari pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka sehingga analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan prosedur statistik korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh antara Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Al Khairiyyah yang beralamat di Jalan Durian Nomor 48 Kota Tegal. Sedangkan waktu penelitiannya akan dilaksanakan pada bulan November 2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, yaitu Kreativitas Guru Mengajar (X), serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y).



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

(X) : Kreatifitas Guru Mengajar

(Y) : Prestasi Belajar

—————> : Korelasi sederhana/ Pengaruh X dengan Y

D. Definisi Operasional

1. Kreativitas Guru Mengajar

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah gambaran dari keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan dengan angka dari nilai raport mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

E. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2005: 55). Populasi dalam penelitian ini seluruh Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 100 siswa.

Tabel 3.1

Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	22 siswa
2.	VII B	23 siswa
3.	VII C	23 siswa
4.	VII D	32 siswa
Jumlah		100 siswa

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2005 : 58). Dalam menentukan besar kecilnya sample penelitian, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan data.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja sample besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2002 :112).

Berdasarkan hal tersebut, berhubung keseluruhan Siswa Kelas VII berjumlah 100 Orang, maka dalam penelitian ini seluruh subjek penelitian ikut diteliti, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 137), “Teknik pengumpulan data ialah cara memperoleh data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Angket (Kuesioner)

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2006 :173). Peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk mengetahui data variabel Kreativitas Guru Mengajar.

- b. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 206), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa kelas VII menggunakan metode dokumentasi yang berupa nilai rapor mata pelajaran Pendidikan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan peneliti sebelum melakukan penelitiannya. Jadi untuk memperoleh data yang diinginkan, seorang peneliti harus mempunyai alat ukur berupa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengungkap variabel Kreativitas Guru Mengajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang berupa angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru Mengajar

Indikator	No Item	Jumlah butir soal
1. Kelancaran	1, 2	2
2. Kelenturan atau keluwesan (fleksibilitas)	3, 4, 11	3
3. Orisinalitas dalam berfikir	5, 12, 13	3
4. Penguraian mengajar	14, 15	2
5. Perumusan kembali	6, 16	2
6. Rasa Ingin Tahu mengajar	7, 8, 17	3
7. Bersifat Imajinatif	9, 22	2
8. Merasa tertantang kemajemukan	10, 19, 20	3
9. Berani mengambil resiko	18, 21, 23	3

10. Penghargaan kepada siswa	24, 25	2
JUMLAH		25

b. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir-butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan dan berupa pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan dikatakan positif apabila pertanyaan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam studi pustaka. Sedangkan pola pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

c. Membuat scoring

Pertanyaan atau pernyataan tersebut menggunakan model skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban.

1) Pertanyaan/pernyataan positif

Jika responden menjawab SL (selalu) skornya 4

Jika responden menjawab SR (sering) skornya 3

Jika responden menjawab KK (kadang-kadang) skornya 2

Jika responden menjawab TP (tidak pernah) skornya 1

2) Pertanyaan/pernyataan negatif

Jika responden menjawab SL (selalu) skornya 1

Jika responden menjawab SR (sering) skornya 2

Jika responden menjawab KK (kadang-kadang) skornya 3

Jika responden menjawab TP (tidak pernah) skornya 4

Kriteria yang digunakan dalam menentukan jawaban adalah sebagai berikut:

- 1) Responden memilih jawaban “selalu” jika keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 76%-100%.
- 2) Responden memilih jawaban “sering” jika keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 51%-75%
- 3) Responden memilih jawaban “kadang-kadang” jika keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 26%-50%

- 4) Responden memilih jawaban “tidak pernah” jika keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 0-25%

Selain itu ada kemungkinan responden tidak memberikan jawaban atau tidak memilih jawaban yang tersedia, untuk pernyataan yang tidak diisi maka akan diberi skor atau nilai 0 (nol).

G. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen. Dikatakan memenuhi syarat sebagai alat untuk mengumpulkan data jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Pada penelitian ini angket penelitian akan diujicobakan pada 30 siswa kelas VII SMP Al Khairiyah dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII SMP Al Khairiyah memperoleh mata pelajaran PAI. Selain itu karena responden tersebut berada diluar populasi yang sudah ditentukan.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas instrumen variabel kreativitas guru mengajar adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Rumus Korelasi *Product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variable X dan Y
$\sum XY$	= Produk dari X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai X
$\sum Y$	= Jumlah nilai Y
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 146)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung (r_{xy}) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

“Suatu instrument dikatakan reliabel jika suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah cukup baik” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 165). Rumus untuk menguji reliabilitas instrument yaitu dengan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus untuk mencari reliabilitas instrument sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 171)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keterandalan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

No.	Koefisien r	Interpretasi
1.	0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi

2.	0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3.	0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
4.	0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 245)

H. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis univariat, bivariat, dan korelasi ganda.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menilai kesimpulan skor masing-masing variabel berupa tendensi sentral yang meliputi: nilai rata-rata (M), Median (Md), Modus (Mo), dan Simpangan Baku/Simpangan Deviasi (SB/SD).

2. Analisis Bivariat (Analisis Regresi Sederhana)

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

a. Membuat persamaan garis regresi

$$Y = aX + K$$

keterangan:

Y : variabel tergantung (kriterium)

X : variabel bebas (prediktor)

a : bilangan koefisien prediktor

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 2)

b. Mencari koefisien determinasi (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X dapat diperoleh rumus:

$$R^2 = \frac{a \sum xy}{\sum y^2}$$

keterangan:

R^2 : koefisien determinasi antara Y dengan X

a : koefisien prediktor X

$\sum xy$: jumlah produk X dengan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

c. Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

Merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu memanfaatkan uji t. Adapun rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2005: 215)

Dapat diambil kesimpulan bahwa jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis pertama dan kedua ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis pertama dan kedua diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Khairiyyah yang merupakan sekolah swasta. Beralamatkan di Jalan Durian Nomor 48, RT 6 RW 6 Kelurahan Kraton, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal Jawa Tengah. Berdasarkan pada SK pendiriannya, SMP Al Khairiyyah tergolong sekolah yang lama. Sekolah ini telah memiliki ijin operasional pada 13 Februari 2012 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 421.3/140 – Dispendik 201. Berikut data tentang keadaan SMP Al Khairiyyah Kota Tegal :

1. Visi Sekolah :

**MENDIDIK GENERASI ROBBANI, BERILMU, BERAKHLAQL
KARIMAH, KOKOH DALAM AQIDAH AHLU SUNNAH WAL
JAMA'AH.**

Berdasarkan visi tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Optimal dalam prestasi akademik. Mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimal), dalam bidang sarana dan prasarana, cakap dalam bidang kepramukaan dan PMR, Olah Raga, Kesenian dan Komputer.
- b. Unggul pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan aqidah ahlisunnah waljama'ah.
- c. Unggul dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

2. Misi Sekolah

Misi yang ingin diwujudkan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa dapat secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agama maupun akademis.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
- c. Menyelenggarakan pembinaan dibidang Kepramukaan, PMR, Olah raga dan Kesenian

- d. Menyelenggarakan kegiatan dan bimbingan ajaran agama Islam berdasarkan aqidah Ahlisunnah waljamaah.
- e. Melaksanakan bimbingan dan menerapkan peraturan sekolah

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi SMP Al Khairiyyah, tujuan jangka panjang yang akan dicapai selama lima tahun mendatang adalah :

Pada akhir tahun pelajaran 2016 / 2017 :

- a. Peningkatan skor (GSA) rata-rata) mata pelajaran dari $\pm 0,1$ menjadi $\pm 0,91$ yaitu dari 4,59 menjadi 5,50.
- b. Ruang laboratorium IPA mempunyai alat praktek dengan prosentase 80 %
- c. Sarana dan prasarana ruang praktek komputer cukup memadai dengan prosentase 80%
- d. Perpustakaan sekolah mempunyai buku paket referensi 80 %
- e. Memiliki regu pramuka yang menjadi tim Jambore Nasional
- f. Memiliki group rebana (hadroh) yang bisa diandalkan
- g. Tim gerak jalan menjadi juara I tingkat kota
- h. Group rebana menjadi juara I lasqi kota
- i. Group drum band menjadi juara III tingkat kota
- j. Dibidang tilawah menjadi juara I MTQ tingkat kota
- k. 100 % warga sekolah mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan aqidah ahlisunnah waljama'ah.
- l. 100 % lingkungan sekolah tertata rapi, nyaman dan kondusif

4. Prestasi Yang Pernah Diraih (10 tahun terakhir) :

- a. Juara III MTQ Pelajar cabang tartil tingkat Kota Tegal tahun 2007
- b. Juara III MTQ Pelajar cabang tartil tingkat Kota Tegal tahun 2008
- c. Juara III Lomba Pidato Generasi Muda Tingkat SMP/MTs Kota Tegal tahun 2011
- d. Juara I Lomba Hadroh Tingkat Kota HUT SMA Negeri 3 Kota Tegal tahun 2012
- e. Juara II Lomba Hadroh Tingkat Kota HUT SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun 2013

- f. Juara I Lomba Olahraga Tradisional (Bakyak Putri) tingkat Kota Tegal tahun 2015

5. Data Profil Pendidik

Tabel 4.1

Data Profil Pendidik SMP Al Khairiyah Saat ini

NO	NAMA / NIP	MAPEL
1	Drs. H. MUHARSO, M.M. / 19571219 197803 1 006	PKn
2	ALI SAID, SH.I	B.Arab,
3	BUDI WIGATI, S.Pd	B.Indonesia
4	SYAMSUDIN, S.Pd.I	IPS
5	MULYOSO YUSUP	Penjasorkes
6	HARNOTOSI, S.Pd	BK
7	SUPRIYATI, S.Pd / 19680222 199412 2 005	B.Inggris
8	Dra. YULIANI	PKn
9	MOH. ALI SYAFIK, S.Pd.I	PAI
10	ISTURIYAH, S.Pd	IPS
11	UMI SOFUROH, S.Pd	Matematika
12	SITI ANISAH, SP	IPA Biologi
13	M. MARZUKI YUSUP, S.Pd	B.Indonesia
14	AYYUB SYUHADA, S.Pd	TIK
15	TOSIRIN, S.Pd.I	Fiqh
16	ARIF HERDI NUURKOCO, S.Pd	Matematika
17	NORMA NUR SHIFA, AQ, S.Pd	IPA Fisika
18	ASIH RISDIANA, S.Pd	B.Inggris
19	MUSTOFA, SH.I	Tarekh

6. Data Guru Sesuai Ijasah Tertinggi

Tabel 4.2

Data Guru Sesuai Ijasah Tertinggi

No.	Ijasah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1	S. 2	1	-	1
2	S 1	20	-	20
3	Sarmud	-	-	-
4	D3	-	-	-
5	D2 – D1 – SLTA	1	-	1
	J u m l a h	22	-	22

7. Data Kebutuhan dan Kekurangan Guru (Pendidik)

Tabel 4.3

Data Kebutuhan dan Kekurangan Guru (Pendidik) saat ini

NO	NAMA MATA PELAJARAN / JENIS TENAGA ADMINISTRASI	KONDISI GURU / TENAGA ADMINISTRASI			
		JML ADA SAAT INI	JML DIBUTUHKAN	LEBIH	KURANG
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	-	-
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	-	-
3	Bahasa Indonesia	2	2	-	-
4	Bahasa Inggris	3	2	1	-
5	Matematika	2	2	-	-

6	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	-	-
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	-	-
8	Seni Budaya	0	1	-	1
9	Penjasorkes	1	1	-	-
10	T I K	1	1	-	-
11	Bahasa Jawa	0	1	-	1
12	Tata Boga	0	1	-	1
13	Al Qur'an	1	1	-	-
14	Hadits	1	1	-	-
15	Tauhid	0	1	-	1
16	Akhlaq	1	1	-	-
17	Fiqh	0	1	-	1
18	Tarekh	0	1	-	1
19	Bahasa Arab	1	1	-	-

8. Jumlah Kondisi Siswa

Tabel 4.4

Kondisi Siswa SMP Al Khairiyah dari Tahun 2010

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
1.	2010 / 2011	175
2.	2011 / 2012	225
3.	2012 / 2013	306
4.	2013 / 2014	324
5.	2014 / 2015	284

6.	2015 / 2016	248
----	-------------	-----

9. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana Prasarana SMP Al Khairiyyah

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M)
1	Teori Kelas	11	644
2	Laboratorium IPA	1	56
3	Perpustakaan	1	40
4	Laboratorium Komputer	-	-

No.	Buku	Jumlah
1	Jumlah judul	125
2	Jumlah Buku	2.796

10. Data Luas SMP Al Khairiyyah

Tabel 4.6

Data Luas SMP Al Khairiyyah

Luas Lantai 1 Seluruhnya	566,92 M
Luas Lantai 2 Seluruhnya	453,33 M

Luas Lantai Seluruhnya	1,020,25 M
Luas Bangunan Seluruhnya	3,963,14 M
Keliling Tanah / Pagar	141 M
Panjang	55 M
Lebar Depan	16 M
Lebar Belakang	15M

11. Jenis Ruang dan Ukuran

Tabel 4.7

Jenis Ruang dan Ukurang SMP Al Khairiyyah Lantai 1

NO	JENIS RUANG; LANTAI 1	UKURAN (M)	JUMLAH (M)
1	RUANG KEPSEK	6,60 X 2,85	18,80
2	TOILET	3,14 X 1,80	5,65
3	RUANG TU	5 X 5	25
4	RUANG KELAS IX C	8 X 7	56
5	RUANG KELAS IX B	8 X 7	56
6	RUANG KELAS IX A	8 X 7	56
7	RUANG LAB. IPA	8 X 7	56
8	RUANG BK	4,20 X 2,50	10,5
9	RUANG UKS (PR)	3,49 X 2,44	8,51
10	WC SISWA (3)	2,20 X 1	6,60
11	DAPUR	4 X 3	12
12	TERAS BELAKANG	8,28 X 5	41,25
13	RUMAH PENJAGA	6 X 5	30
14	TERAS LANTAI BAWAH	35 X 2	70
15	RUANG TAMU	5 X 3,60	18

16	TERAS DEPAN	3,30 X 1,20	3,96
17	TEMPAT PARKIR SISWA	8,7 X 3,05	26,53
18	TEMPAT PARKIR GURU	8,65 X 2,72	23,52
19	TAMAN BACA SISWA	14,20 X 3	42,60

12. Jenis Ruang dan Ukurannya

Tabel 4.8

Jenis Ruang dan Ukurang SMP Al Khairiyah Lantai 2

NO	JENIS RUANG; LANTAI 2	UKURAN (M)	JUMLAH (M)
1	RUANG PERPUSTAKAAN	8,80 X 6	40
2	RUANG GURU (PR)	6 X 2,80	52,80
3	RUANG KELAS VII A	8 X 7	56
4	RUANG KELAS VII B	8 X 7	56
5	RUANG KELAS VIII A	8 X 7	56
6	RUANG KELAS VIII B	8 X 7	56
7	RUANG OSIS	3,67 X 2,55	9,35
8	RUANG UKS (LK)	3,49 X 2,44	8,51
9	RUANG GURU (LK)	5,30 X 5,20	27,56
10	TERAS LANTAI 2	37,20 X 1,80	66,96
11	TERAS DEPAN WC / KM	TWC : 5,90 X 1,45 T : 4,04 X 1,95	8,55 7,89
12	WC/KM MANDI GURU (2)	2,40 X 1,70	8,16
13	RUANG PENGGANDAAN (SHEET)	2,80 X 2,40	6,72

13. Jenis Ruang dan Ukurannya

Tabel 4.9

Jenis Ruang dan Ukurang SMP Al Khairiyah Lantai 3

NO	JENIS RUANG; LANTAI 3	UKURAN (M)	JUMLAH (M)
1	MUSHOLLA	8,80 X 6	52,80
2	RUANG LAB. KOMPUTER	8,36 X 7,10	59,35
3	LAPANGAN	32,82 X 8,92	292,75
4	TERAS LANTAI 3	9 X 1,95	17,55

14. Potensi lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah :

- a. Letak geografis SMP yang berada dalam kota sehingga mudah terjangkau oleh angkutan umum;
- b. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1);
- c. Adanya program monitoring dan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kinerja secara berencana dan berkesinambungan;
- d. Adanya unit kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan program;
- e. Adanya pelatihan dan wadah bagi guru untuk peningkatan melalui MGMP;
- f. Terselenggaranya ulangan harian secara periodik dan dilaporkan kepada orangtua siswa;
- g. Terselenggaranya latihan UAN.

15. Lulusan

Tabel 4.10

Data Siswa Beserta Prosentase Kelulusan Siswa

No.	Tahun Pelajaran	L u l u s a n			Rata-rata Nilai UN	
		Jumlah Peserta	L u l u s	Prosentase Kelulusan (%)	Target	Hasil
1	2010 / 2011	48	45	94,00	5,50	4,89
2	2011 / 2012	47	38	81,00	5,50	4,88
3	2012 / 2013	66	66	100	5,50	4,35

4	2013 / 2014	90	90	100	5,50	6,06
5	2014 / 2015	120	120	100	5,50	4,20

B. Pelaksanaan Uji Angket (Uji Coba Instrumen)

Uji angket dilaksanakan sebelum kuesioner digunakan untuk mengambil data penelitian agar angket yang digunakan benar-benar telah valid dan reliabel. Angket yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah angket kreativitas guru mengajar, yang diujicobakan pada 30 siswa kelas VII SMP Al Khairiyah. Adapun hasil uji coba angket kreativitas guru mengajar adalah 25 butir pertanyaan pada angket mempunyai koefisien r hitung lebih besar dari r tabel, dan koefisien reliabilitas sebesar 0.886 (tinggi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kreativitas guru mengajar dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas

Tabel 4.11

Validitas Kreativitas Guru Mengajar (KGM)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KGM1 Kreativitas Guru Mengajar	67.06	83.673	.386	.884
KGM2	66.91	82.604	.563	.880
KGM3	66.88	84.758	.406	.883
KGM4	66.88	84.435	.479	.882
KGM5	66.88	85.919	.339	.885
KGM6	67.47	82.709	.488	.881
KGM7	66.66	84.749	.479	.882
KGM8	66.59	85.152	.432	.883
KGM9	67.53	81.934	.482	.882
KGM10	67.50	80.774	.596	.878
KGM11	67.34	84.297	.386	.884
KGM12	67.19	83.641	.453	.882
KGM13	67.47	79.160	.680	.876
KGM14	67.22	81.983	.535	.880
KGM15	67.28	83.886	.470	.882
KGM16	67.38	83.532	.410	.883
KGM17	67.47	81.999	.481	.882
KGM18	67.56	83.157	.423	.883
KGM19	67.63	83.081	.406	.884
KGM20	67.59	81.926	.543	.880
KGM21	67.47	83.999	.391	.884
KGM22	67.28	83.499	.382	.884
KGM23	67.56	83.738	.516	.881
KGM24	67.44	84.512	.383	.884
KGM25	67.28	84.209	.408	.883

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.12
Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	25

C. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua variabel penelitian yaitu kreativitas guru mengajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian. Hasil analisis deskriptif data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Mengajar

Distribusi frekuensi interval kelas data kreativitas guru mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Interval Kelas Kreativitas Guru Mengajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
25.00 – 43.75	2	2.0
> 43.75 – 62.50	13	13.0
> 62.50 – 81.25	48	48.0
> 81.25 – 100.0	37	37.0
Total	100	100,0

Hasil distribusi frekuensi data variabel kreativitas guru mengajar yang disajikan pada tabel di atas diketahui sebagian besar skor berada pada interval kelas >62.50 – 81.25.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Distribusi frekuensi data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Interval Kelas Prestasi Belajar

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
< KKM / < 70	13	13.0
>= KKM / >= 70	87	87.0

Total	100	100,0
-------	-----	-------

Hasil distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar yang disajikan pada tabel di atas diketahui sebagian besar siswa mempunyai nilai Pendidikan Agama Islam diatas KKM sebesar 70 (tuntas).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persamaan Regresi

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Sederhana Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.698	4.072	13.433	.000
	X Kreativitas Guru Mengajar	.300	.053	.499	.000

a. Dependent Variable: Y Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,698 + 0,300 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: jika nilai X_1 sama dengan nol, maka nilai Y (prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam) adalah sebesar 54,698. Jika nilai X_1 naik sebesar satu satuan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,300 satuan.

2. Uji Signifikansi

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F sebagai berikut.

Tabel 4.16

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1240.210	1	1240.210	32.548	.000 ^a
	Residual	3734.230	98	38.104		
	Total	4974.440	99			

a. Predictors: (Constant), X Kreativitas Guru Mengajar

b. Dependent Variable: Y Prestasi Belajar PAI

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ha: “Terdapat pengaruh yang positif antara Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”.

b. Menentukan nilai F hitung

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 32,548.

c. Menentukan F tabel

Derajat kebebasan (df:1)=1 (jumlah variabel bebas), (df:2)=n-1=99 sehingga df nilai F tabel yaitu 1:99. Hasilnya didapatkan nilai F tabel sebesar 4,13.

d. Kriteria pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil analisis didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,548 > 4,13$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.242	6.17288

a. Predictors: (Constant), X Kreativitas Guru Mengajar

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi kreativitas guru mengajar sebesar 24,2%, sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil analisis data penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh antara Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. Dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil F hitung 32,548 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa kreativitas guru mengajar merupakan salah satu faktor yang penting terhadap tercapainya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor *ekstern*, diantaranya adalah faktor sekolah, yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Menurut Budi Purwanto (2004:36-41). Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan PBM, cara guru dalam pelaksanaan PBM dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Hasil analisis diketahui kreativitas guru mengajar memberikan kontribusi sebesar 24,2% dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kontribusi kreativitas guru mengajar cukup tinggi dalam mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Artinya kreativitas guru mengajar mempunyai kedudukan yang penting sehingga guru harus mempunyai kreativitas mengajar

yang tinggi untuk dapat mencapai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Al Khairiyah Kota Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. Ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,548 > 4,13$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), dengan besarnya pengaruh sebesar 24,2%, sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa kreativitas guru mengajar merupakan salah satu faktor yang penting terhadap tercapainya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang relevan diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya meningkatkan kelengkapan sarana, prasana dan fasilitas belajar yang dapat merangsang guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sekolah juga diharapkan menerapkan kebijakan agar guru menggunakan metode, model maupun media pembelajaran yang variatif sehingga dapat tercapai proses belajar mengajar yang efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pedoman dalam meneliti lebih lanjut, dan mengendalikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga dapat dihasilkan penelitian lebih baik.

3. Bagi institusi pendidikan Universitas Islam Indonesia

Menambah referensi kepustakaan hasil penelitian tentang pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar pada siswa sehingga dapat

memperkaya koleksi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (1999). *Pengaruh Seni Mengajar terhadap Prestasi Belajar Bidang studi Bahasa Arab MTs PPPI Miftahussalam*. Banyumas.
- Pangesti, A. (2012). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa MTS Bahrul Ulum*. Pelalawan.
- Khodijah, S. (2012). *Hubungan Antara Kreativitas Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tangerang.
- Dasam. (2010). "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi 2009/2010". Semarang.
- Widia Astutiningsih. (2012). "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012". Kulon Progo.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1995), h. 244.
- Hasan Langgulang, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), cet. 1, h. 174.
- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Budi. (2004). *Hubungan Antara Kenyamanan, Kesejahteraan, dan Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SLTP Se Kecamatan Pati*. Semarang: PPS UNNES.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, dkk. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah dan Bahri, Syaiful. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Poerwadarminto. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawadi, Reni Akbar dkk. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Partini, Siti. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta Studing.

- Tabrani Rusyan, 1989, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Karya. hlm. 3.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Siswoyo,Dwi., dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- _____. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi offset.
- TIM Pengembangan MKDK IKIP SEMARANG. (1990). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel. W.S. (2000). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.